

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN KP-RI XYZ PERIODE 2015-2018

Wakhid Yuliyanto dan Uswatun Hasanah

Politeknik Dharma Patria

wyluliyanto45@gmail.com dan kuswatunhasanah0101@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Kinerja Keuangan KP-RI XYZ Berdasarkan Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas. Penilaian dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) XYZ Kabupaten Kebumen, dan objek penelitian Laporan Keuangan periode 2015-2018 dalam laporan Neraca dan laporan Laba Rugi. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan metode pengumpulan data adalah kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dari tahun 2015- 2018 diketahui rata-rata *Current Ratio* sebesar Rp. 2,3, kriteria baik. *Quick Ratio* sebesar Rp. 2,3, kriteria baik. *Cash Ratio* sebesar Rp. 0,13, kriteria tidak baik. *New Worth to Debt Ratio* sebesar 99,81%, kriteria tidak baik. *Total Asset to Debt Ratio* sebesar 202,23%, kriteria tidak baik. Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 2,42%, kriteria tidak baik. *Return On Asset* sebesar Rp. 0,119, kriteria tidak baik. *Total Asset Turnover* sebesar 0,10 kali, kriteria tidak baik. Penilaian Tingkat Kesehatan KP-RI XYZ dinyatakan Sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Analisis Rasio.

Abstract

The aim of this study to determine the Financial Performance of kpri XYZ Based on Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Rentability and Activities. The assessment was done at the KP-RI XYZ Kebumen Regency, and the object of the 2015-2018 Financial Report research in the Balance Sheet and Profit and Loss reports. The research method was descriptive quantitative, while the method of data collection was literature and documentation. The results of this study from 2015-2018 revealed that the average Current Ratio was 226.61%, a good criterion. Quick Ratio of 225.67%, was good criteria. Cash Ratio was 13.27%, the criteria were not good. New Worth to Debt Ratio of 99.81%, the criteria was not good. Total Asset to Debt Ratio was 202.23%, the criteria was not good. Rentability of Own Capital was 2.42%, the criteria was not good. Return On Asset was Rp. 0,119, the criteria was not good. Total Asset Turnover was 0.10 times, the criteria was not good. The Health Level Assessment of KP-RI XYZ was declared healthy.

Keywords : Financial Performance, Ratio Analysis.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Koperasi sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas asas kekeluargaan ini juga telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, badan usaha koperasi telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi. Koperasi sendiri di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh R. Aria Wiriatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun

1896. Dia mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyatnya yang terjerat hutang dengan rentenir. Koperasi tersebut lalu berkembang pesat dan akhirnya ditiru oleh Boedi Utomo. Pada perkembangan selanjutnya, wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, Moh. Hatta menjadi salah satu tokoh nasional yang dengan gigih mendukung kehadiran koperasi di Indonesia. Hal inilah yang menjadikannya sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Secara resmi gerakan koperasi sendiri di Indonesia baru lahir pada tanggal 12 Juli 1947 pada Kongres I di Tasikmalaya yang pada akhirnya dijadikan sebagai Hari Koperasi Indonesia. Koperasi menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong dan meningkatkan pembangunan serta perekonomian nasional. Pada awal kemerdekaan Indonesia, koperasi diatur oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 1965 tentang Perkoperasian. Setelah itu, terjadi beberapa peraturan mengenai koperasi tersebut mengalami beberapa pergantian, mulai dari dihapusnya Undang-undang tersebut dan digantikan oleh Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, kemudian oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi "XYZ" merupakan Koperasi Pegawai Negeri yang secara lengkap bernama Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) "XYZ" Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Dengan menilai laporan keuangan pada KP-RI XYZ, maka koperasi dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada koperasi. Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usaha koperasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, koperasi memerlukan 4 aspek dalam penilaian kinerja keuangan koperasi, yaitu: metode analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas.

B. METODE

1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan satu jenis penelitian yaitu dengan Analisis Laporan Keuangan yang dimana akan menghasilkan suatu nilai yang akan digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan KP-RI XYZ dalam kurun waktu 2015 – 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam skala numerik. (Algifani, 2003:9), sedangkan pendekatan deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan KP-RI XYZ Tahun 2015 – 2018. Penelitian ini bersumber pada data primer dan sekunder, data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari tempat penelitian (tempat melalui perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui pengamatan literatur, dokumen-dokumen dari perusahaan dan lain-lainnya.

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, saat perusahaan atau koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan atau koperasi tersebut dalam keadaan “likuid”.
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*) adalah rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, sehingga perusahaan atau koperasi dapat membayar semua hutang-hutangnya. Dengan rasio ini, perusahaan dapat membandingkan dana yang berasal dari modal sendiri dengan modal pinjaman.
- c. Rasio Profitabilitas (*Rentabilitas*) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanam dan investasi melalui kegiatan penjualan.
- d. Rasio Aktivitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana untuk digunakan meningkatkan perkembangan perusahaan, maka perusahaan dapat hasil yang memuaskan jika perusahaan dapat mengelola dana secara efisien.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Teknik kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Kegiatan tersebut dalam rangka memperoleh kejelasan konsep dan landasan teori yang akan digunakan untuk memberi tinjauan atas permasalahan yang dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

a. Analisis Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.

Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Singkat (*Quick Ratio*)

Rasio singkat dihitung dengan cara mengurangi persediaan (*inventory*) dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar, Jadi rasio ini merupakan ukuran kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan pada penjualan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas yaitu perbandingan antara kas dan bank dengan utang lancar kemudian dikalikan 100%. Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang akan direalisasikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek milik koperasi. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh kemampuan kas dalam menjamin utang lancarnya. Rumus untuk rasio ini adalah :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

1) Rasio Modal Sendiri dengan Total Utang (*Net Worth to Debt Ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total utang (hutang lancar + hutang jangka panjang).

Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Mo\#\$l Sen\$i\&i}}{\text{Tot\$l Hut\$n\&}} \times 100\%$$

2) Rasio Aktiva dengan Utang (*Total Assets to Debt Ratio*)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi resiko semakin besar resiko keuangan dan demikian pada sebaliknya. Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Tot\$l Akt\$v\&}}{\text{Tot\$l Hut\$n\&}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*)

1) Rasio Laba dengan Modal Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri).

Rasio ini dihitung dengan cara membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan modal sendiri. Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\frac{\text{SHU}}{\text{Mo\#\$l Sen\$i\&i}} \times 100\%$$

2) *Return on Asset* (ROA)

Adalah Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus rasio ini adalah :

$$\frac{\text{SHU}}{\text{Tot\$l Akt\$v\&}}$$

d. Rasio Aktivitas

1) *Total Asset Turnover*

Adalah Rasio perputaran total aktiva, dimana rasio tersebut mengukur perputaran dari semua aktiva perusahaan dalam rangka penghasilan penjualan.

Rumus rasio ini adalah :

$$\frac{\text{Pen\$u\&l\&n}}{\text{Tot\$l Akt\$v\&}}$$

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Rasio Likuiditas 2015-2018

a. *Current ratio*

Tabel 3.2 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Rasio Lancar (Rp)
2015	2,3
2016	2,3
2017	2,3
2018	2,2
Rata-rata	2,3

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Dari tabel dan perhitungan di atas dideskripsikan keadaan rasio keuangan KP-RI XYZ berdasarkan

current ratio pada tahun 2015 dan tahun 2016 adalah Rp. 2,3 dan pada tahun 2017 menurun menjadi Rp. 2,2 dan pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi Rp. 2,3. Artinya setiap satu rupiah hutang yang dimiliki dijamin dengan Rp 2,3, yang menunjukkan bahwa *current ratio* dari tahun 2015 – tahun 2018 dikategorikan baik dan menunjukkan bahwa KP-RI XYZ mampu untuk membayar kewajiban lancarnya.

b. *Quick Ratio*

Tabel 3.4 Perhitungan Rasio Singkat

Tahun	Rasio Singkat (Rp)
2015	2,3
2016	2,3
2017	2,2
2018	2,3
Rata-rata	2,4

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KP-RI “XYZ” berdasarkan *quick ratio* pada tahun 2015-2016 adalah Rp. 2,3 dan pada tahun 2017 menurun menjadi Rp. 2,2 dan pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi Rp. 2,3. Artinya setiap satu rupiah hutang yang dimiliki dijamin dengan Rp 2,3, yang menunjukkan bahwa *quick ratio* dari tahun 2015 –2018 dikategorikan baik dan menunjukkan bahwa KP-RI XYZ mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan persediaan.

c. *Cash Ratio*

Tabel 3.6 Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Rasio Kas (Rp)
2015	0,04
2016	0,09
2017	0,19
2018	0,19
Rata-rata	0,13

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat rasio keuangan KP-RI “XYZ” *cash ratio* pada tahun 2015 mencapai Rp. 0,04 tahun 2016 mengalami kenaikan Rp. 0,10, tahun 2017 mengalami peningkatan Rp. 0,20 dan tahun 2018 turun menjadi Rp. 0,19. Artinya setiap satu rupiah hutang dijamin dengan Rp 0,13 yang menunjukkan bahwa *cash ratio* dari tahun 2015 –2018 dikategorikan kurang baik dan menunjukkan KP-RI XYZ dalam membiayai hutang jangka pendek kurang baik dilihat dari perhitungan *cash ratio*.

2. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Rasio Solvabilitas 2015-2018

a. *Net Worth to Debt Ratio*

Tabel 3.8 Perhitungan *Net Worth to Debt Ratio*

Tahun	Rasio Modal (%)
2015	100,47
2016	102,42
2017	97,97
2018	98,39
Rata-rata	99,81

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KP-RI “XYZ” berdasarkan *worth to debt ratio* pada tahun 2015 mencapai 100,47% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 102,42% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 97,97% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 98,39%. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 rata-rata menunjukkan sebesar 99,81% artinya setiap rupiah aktiva lancar dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,9981 dan menunjukkan bahwa KP-RI XYZ kurang baik dalam membayar kewajiban lancarnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

b. *Total Assets to Debt Ratio*

Tabel 3.10 Perhitungan *Total Assets to Debt Ratio*

Tahun	Rasio Aktiva (%)
2015	202,97
2016	204,88
2017	200,28
2018	200,77
Rata-rata	202,23

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KP-RI “XYZ” berdasarkan *Total Assets to Debt Ratio* pada tahun 2015 mencapai 202,97% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 204,88% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 200,28% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 200,77%. Rata-rata dari tahun 2015 – 2018 adalah 202,23%. Artinya setiap satu rupiah hutang dibiayai oleh aktiva sebesar Rp.2,02 dan menunjukkan bahwa KP-RI XYZ mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

3. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Rasio Rentabilitas 2015-2018

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 3.12 Perhitungan Modal Sendiri

Tahun	Rasio Modal (%)
2015	2,49
2016	2,40
2017	2,35
2018	2,42
Rata-rata	2,41

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Rasio ini membandingkan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan modal sendiri. Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KP-RI “XYZ” berdasarkan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2015 mencapai 2,49% dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,40% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 2,35% dan tahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 2,42%. Rata –rata dari tahun 2015 – 2018 adalah 2,41%. Artinya modal yang dimiliki satu rupiah menghasilkan 2,41% yaitu sebesar Rp 0,02 dan menunjukkan rentabilitas modal sendiri kurang baik karena KP-RI XYZ kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan semua aktiva yang dimiliki.

b. *Return on Assets*

Tabel 3.14 Perhitungan *Return On Assets*

Tahun	ROA (Rp)
2015	0,123
2016	0,120
2017	0,115
2018	0,119
Rata-rata	0,119

Sumber: *Data Sekunder Yang Diolah*

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KP-RI “XYZ” berdasarkan *Return On Assets* pada tahun 2015 mencapai Rp. 0,123 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 0,120 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 0,115 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 0,119. Rata – rata dari tahun 2015 – 2018 adalah Rp. 0,119. Artinya setiap satu rupiah aktiva yang dimiliki menghasilkan sebesar Rp. 0,119 yaitu dan menunjukkan bahwa kinerja KP-RI XYZ yang kurang baik karena KP-RI XYZ kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan semua aktiva yang dimiliki.

4. Hasil Perhitungan dan Pembahasan Rasio Aktivitas 2015-2018

a. *Total Asset Turnover*

Tahun	Total Asset Turnover (kali)
2015	0,11
2016	0,10
2017	0,09
2018	0,10
Rata-rata	0,10

Sumber: *Data Sekunder Yang Diolah*

Rasio perputaran total aktiva, dimana rasio tersebut mengukur perputaran dari semua aktiva perusahaan dalam rangka penghasilan penjualan. Dari tabel dan perhitungan di atas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KP-RI “XYZ” berdasarkan *Total Asset Turnover* pada tahun 2015 mencapai 0,11 kali dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,10 kali dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 0,09 kali dan pada tahun 2018 tetap stabil sebesar 0,09 kali. Rata – rata dari tahun 2015 – tahun

2018 adalah 0,1 kali. Artinya kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva berputar sebanyak 0,1 dan menunjukkan bahwa KP-RI XYZ kurang baik untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Tabel 3.19 Penilaian Penetapan Kesehatan Koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 100$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 100$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 100$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

Perhitungan Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KP-RI “XYZ”

$$\text{Skor} = \frac{310,58}{4} \times 100\% = 77,64$$

Tabel 3.18 Data Perhitungan Laporan Kesehatan Keuangan Tahun 2015 – 2018

Rasio Keuangan	Rata – rata
Rasio Likuiditas :	
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,3
Rasio Singkat (<i>Quick Ratio</i>)	2,4
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,13
Rasio Solvabilitas :	
<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	99,81
<i>Total Assets to Debt Ratio</i>	202,23
Rasio Rentabilitas:	
Rentabilitas Modal Sendiri	2,42
<i>ROA</i>	0,119
Rasio Aktivitas :	
<i>Total Asset Turnover</i>	0,10
<i>Rata-rata keseluruhan</i>	77,65
KP-RI XYZ dinyatakan sehat karena memiliki skor 77,65	

Dari hasil perhitungan dan hasil penelitian diatas maka dapat dideskripsikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas ditinjau dari *net worth to debt ratio* dan *total asset to debt ratio*. Rasio rentabilitas ditinjau dari rentabilitas modal sendiri dan *return on asset (ROA)*. Rasio

Aktivitas ditinjau dari *total asset turnover* dari tahun 2015-2018 menunjukkan bahwa KP-RI XYZ tergolong sehat.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) XYZ Periode 2015-2018” hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan 4 rasio keuangan, Rasio Likuiditas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) XYZ Periode 2015-2018 menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Rata – rata tahun 2015 – 2018 *Current Ratio* sebesar Rp. 2,3, *Quick Ratio* sebesar Rp. 2,4, *Cash Ratio* sebesar Rp 0,13 sehingga dapat disimpulkan rasio likuiditas kriteria baik. Rasio Solvabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) XYZ Periode 2015-2018 menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Rata – rata tahun 2015 – 2018 *Net Worth To Debt Ratio* sebesar 99,8%, *Total Assets To Debt Ratio Quick Ratio* sebesar 202,23% sehingga dapat disimpulkan rasio solvabilitas kriteria kurang baik, karena berada dibawah nilai rasio keuangan. Rasio Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) XYZ Periode 2015-2018 menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Rata – rata tahun 2015 – 2018 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 2,42% dan *ROA* sebesar RP. 0,119 sehingga dapat disimpulkan rasio rentabilitas kriteria kurang baik, karena berada dibawah nilai rasio keuangan. Rasio Aktivitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) XYZ Periode 2015-2018 menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Rata – rata tahun 2015 – 2018 *Total Asset Turnover* sebesar 0,10 kali sehingga dapat disimpulkan rasio aktivitas kriteria kurang baik, karena berada dibawah nilai rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan empat rasio yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas dapat disimpulkan bahwa KP-RI XYZ dikategorikan sehat.

2. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi Koperasi, dalam penelitian ini KP-RI XYZ perlu meningkatkan modal usaha, penjualan dan mengurangi jumlah hutang kepada pihak eksternal agar kinerja keuangan koperasi dapat menjadi lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak berpaku pada ke empat rasio gunakan namun dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan koperasi dan disarankan lebih teliti dalam melakukan perhitungan laporan keuangan koperasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.

- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta.
- Irawati, Susan. 2010. Manajemen Keuangan, Bandung : Pustaka
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mutmaidah, Siti. “*Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi*”. UIN 2010.
- Rahmawati, Rizki Putri. 2013. “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*”. Fakultas Ekonomi. UNY 2013.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sutrisno, 2013. *Manajemen Keuangan*, Jakarta.